

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan gambaran hasil penelitian mengenai hipotesis dengan pembahasan di akhir bagian. Hasil dari penelitian dan pembahasan dipisahkan berdasarkan kepentingan masing-masing. Penelitian ini menggunakan alat bantu yaitu perangkat lunak SPSS versi 16.0. Adapun penjelasan hasil penelitian dan pembahasan pada bank konvensional dan bank syariah adalah sebagai berikut:

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel bank konvensional yang juga membuat bank syariah di Indonesia. Tahun penelitian mencakup data pada tahun 2013-2016. Berdasarkan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan pada bab III, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 36 jumlah data (didapat dari 9 bank konvensional, yaitu: bank BCA, bank BJB, bank BNI, bank BRI, bank Bukopin, bank Mandiri, bank Mega, Maybank, dan Victoria bank) dan 36 jumlah data (didapat dari 9 bank syariah, yaitu: bank BCA syariah, bank BJB syariah, bank BNI syariah, bank BRI syariah, bank Bukopin syariah, bank syariah Mandiri, bank Mega syariah, Maybank syariah, dan bank Victoria syariah) yang memenuhi kriteria. Adapun rincian pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Prosedur pemilihan sampel bank konvensional

No	Uraian	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Total
1	Bank konvensional yang menerbitkan <i>annual report</i> .	9	9	9	9	36
2	Bank konvensional yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> secara berturut-turut	(0)	(0)	(0)	(0)	(0)
3	Total bank konvensional yang dijadikan sampel	9	9	9	9	9
4	Data <i>outlier</i>	(0)	(0)	(0)	(0)	(0)
Total bank konvensional yang diteliti		9	9	9	9	36

Sumber: hasil pengolahan data

Tabel 4.2
Prosedur pemilihan sampel bank syariah

No	Uraian	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Total
1	Bank syariah yang menerbitkan <i>annual report</i> .	9	9	9	9	36
2	Bank syariah yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> secara berturut-turut.	(0)	(0)	(0)	(0)	(0)
3	Total bank syariah yang dijadikan sampel.	9	9	9	9	36
4	Data <i>outlier</i>	(0)	(0)	(0)	(0)	(0)
Total bank syariah yang diteliti		9	9	9	9	36

Sumber: hasil pengolahan data

B. Uji Kualitas Data

1. Analisis Statistik deskriptif

Hasil statistik deskriptif ditunjukkan dalam tabel 4.3 dan tabel 4.4

Tabel 4.3
Statistik deskriptif
Bank Konvensional
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	36	.39	3.49	1.8142	.94427
LVRG	36	1.13	11.52	7.3503	2.46725
CAR	36	12.50	26.18	17.6408	3.10611
NPL	36	.40	4.48	2.4342	1.03533
LDR	36	51.00	96.47	81.4344	10.09643
KOMIND	36	37.50	75.00	56.4008	8.71371
CSR	36	7.69	14.29	11.3858	1.68529
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Output SPSS 16.0

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pengamatan dalam penelitian di bank konvensional sebanyak 36 sampel, adapun hasil deskriptif sebagai berikut: variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,39; nilai maksimum sebesar 3,49; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,8142 dan simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 0,94427.

Variabel *leverage* (LVRG) memiliki nilai minimum sebesar 1,13; nilai maksimum sebesar 11,52; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 7,3503 dan simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 2,46725.

Variabel CAR memiliki nilai minimum sebesar 12,50; nilai maksimum sebesar 26,18; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 17,6408 dan simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 3.10611.

Variabel NPL memiliki nilai minimum sebesar 0,40; nilai maksimum sebesar 4,48; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,4342 dan simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 1,03533.

Variabel LDR memiliki nilai minimum sebesar 51,00; nilai maksimum sebesar 96,47; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 81,4344 dan simpangan baku sebesar 10,09643.

Variabel proporsi komisaris independen (KOMIND) memiliki nilai minimum sebesar 37,50; nilai maksimum sebesar 75,00; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 56,4008 dan simpangan baku sebesar 8,71371.

Variabel pengungkapan CSR memiliki nilai minimum sebesar 7,69; nilai maksimum sebesar 14,29; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 11,3858 dan simpangan baku sebesar 1,68529.

Tabel 4.4
 Statistik deskriptif
 Bank syariah
 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	36	.00	17.00	1.5556	4.19826
LVRG	36	.00	13.00	1.1944	2.20155
CAR	36	11.00	59.00	20.6111	11.75288
NPF	36	1.00	5.00	3.2222	1.22150
FDR	36	79.00	134.00	95.0278	12.50254
KOMIND	36	25.00	100.00	65.6944	1.43067
CSR	36	8.00	13.00	9.8056	
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Output SPSS 16.0

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pengamatan dalam penelitian di bank syariah sebanyak 36 sampel, adapun hasil deskriptif sebagai berikut: variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,00; nilai maksimum sebesar 17,00; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,5556 dan simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 4,19826.

Variabel *leverage* (LVRG) memiliki nilai minimum sebesar 0,00; nilai maksimum sebesar 13,00; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,1944 dan simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 2,20155.

Variabel CAR memiliki nilai minimum sebesar 11,00; nilai maksimum sebesar 59,00; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 20,6111 dan simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 11,75288.

Variabel NPF memiliki nilai minimum sebesar 1,00; nilai maksimum sebesar 5,00; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,2222 dan simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 1,22150.

Variabel FDR memiliki nilai minimum sebesar 79,00; nilai maksimum sebesar 134,00; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 95,0278 dan simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 12,50254.

Variabel Proporsi Komisaris Independen memiliki nilai minimum sebesar 25,00; nilai maksimum sebesar 100,00; nilai rata-rata sebesar 65,6944 dan simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 21,50989.

Variabel pengungkapan CSR memiliki nilai minimum sebesar 8,00; nilai maksimum sebesar 13,00; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 9,8056 dan simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 1,43067.

C. Analisis Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.5 dan 4.6

Tabel 4.5
 Uji Normalitas
 Bank Konvensional
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.33293558
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.058
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.413
Asymp. Sig. (2-tailed)		.996

a. Test Distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan hasil bahwa Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,996 > \alpha (0,05)$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian di bank konvensional berdistribusi normal.

Tabel 4.6
Uji Normalitas
Bank Syariah
One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.15257228
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.146
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.878
Asymp. Sig. (2-tailed)		.424

a. Test Distribution is Normal

Sumber: Output SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan hasil bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,424 > \alpha (0,05)$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian di bank syariah berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.7 dan 4.8

Tabel 4.7
 Uji Autokorelasi
 Run Test
 Bank Konvensional

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00493
Cases < test value	18
Cases >= test value	18
Total Cases	36
Number of Runs	21
Z	.507
Asymp. Sig. (2_tailed)	.612

a. median

Sumber: Output SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan hasil bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,612 > \alpha (0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan data pada penelitian di bank konvensional tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi
Run Test
Bank Syariah

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.34847
Cases < test value	18
Cases >= test value	18
Total Cases	36
Number of Runs	13
Z	-1.860
Asymp. Sig. (2_tailed)	.063

a. median

Sumber: Output SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.8 didapatkan hasil bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,063 > \alpha (0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan data pada penelitian di bank syariah tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Multikolenieritas

Hasil uji multikolenieritas dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.9 dan 4.10.

Tabel 4.9
Uji Multikolenieritas
Bank Konvensional
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			tolerance	VIF
1 (Constant)	4.609	3.361		1.371	.181		
ROA	.004	.430	.002	.010	.992	.371	2.697
LVRG	.016	.164	.024	.101	.920	.376	2.660
CAR	-.059	.095	-1.08	-.621	.539	.708	1.413
NPL	.699	.331	.429	2.112	.043	.522	1.915
LDR	.068	.032	.409	2.120	.043	.580	1.724
KOMIND	.008	.038	.039	.202	.841	.571	1.751

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Output SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.9 didapatkan hasil VIF masing-masing variabel ≤ 10 . Profitabilitas (ROA) sebesar 2,697; *leverage* (LVRG) sebesar 2,660; CAR sebesar 1,413; NPL sebesar 1,915; LDR sebesar 1,724 dan proporsi komisaris independen (KOMIND) sebesar 1,751. Jadi dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian di bank konvensional tidak terjadi multikolenieritas.

Tabel 4.10
Uji Multikolenieritas
Bank Syariah
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	18.747	2.786		6.729	.000		
ROA	.020	.080	.059	.252	.803	.408	2.452
LVRG	-.025	.144	-.038	-.173	.864	.458	2.184
CAR	.055	.038	.455	1.457	.156	.229	4.363
NPF	-.438	.183	-.374	-2.390	.024	.916	1.092
FDR	-.086	.034	-.749	-2.536	.017	.256	3.900
KOMIND	-.008	.010	-.121	-.121	.430	.976	1.025

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Output SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.10 didapatkan hasil VIF masing-masing variabel ≤ 10 . Profitabilitas (ROA) sebesar 2,452; *Leverage* (LVRG) sebesar 2,184; CAR sebesar 4,363; NPF sebesar 1,092; FDR sebesar 3,900 dan Proporsi Komisaris Independen (KOMIND) sebesar 1,025. Jadi dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian di bank syariah tidak terjadi multikolenieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.11 dan 4.12

Tabel 4.11
Uji Heteroskedastisitas
Bank Konvensional
Coefficients

Model	Sig.
1 (Constant)	.643
ROA	.428
LVRG	.691
CAR	.446
NPL	.060
LDR	.209
KOMIND	.663

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Output SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.11 didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen pada penelitian ini lebih besar dari α (0,05). Profitabilitas (ROA) sebesar 0,428; *Leverage* (LVRG) sebesar 0,691; CAR sebesar 0,446; NPL sebesar 0,060; LDR sebesar 0,209 dan proporsi komersial independen (KOMIND) sebesar 0,663. Jadi, dapat

disimpulkan bahwa data penelitian bank konvensional tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.12
Uji Heteroskedastisitas
Bank Syariah
Coefficients

Model		Sig.
1	(Constant)	.007
	ROA	.387
	LVRG	.582
	CAR	.614
	NPF	.551
	FDR	.096
	KOMIND	.212

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Output SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.12 didapatkan hasil bahwa nilai signfikansi dari masing-masing variabel independen pada penelitian ini lebih besar dari α (0,05). Profitabilitas (ROA) sebesar 0,387; *Leverage* (LVRG) sebesar 0,582; CAR sebesar 0,614; NPF sebesar 0,551; FDR sebesar 0,096 dan Proporsi Komisaris Independen (KOMIND) sebesar 0,212. Jadi, dapat

disimpulkan bahwa data pada penelitian bank syariah tidak terjadi heterokedastisitas.

D. Hasil Penelitian

1. Koefisien determinasi (*Adjusted R²*)

Hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel 4.13 dan tabel 4.14

Tabel 4.13
Uji Koefisien Determinasi
Bank Konvensional
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	.612 ^a	.374	.245	1.46435

a. Predictors: (Constant), KOMIND, NPL, LDR, CAR, LVRG, ROA

b. Dependent variable: CSR

Sumber: SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.13 didapatkan hasil bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) adalah 0,245 atau 24,5%, hal ini menunjukkan bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di bank konvensional sebesar 24,5% dipengaruhi oleh variabel Profitabilitas (ROA), *Leverage* (LVRG), CAR, NPL, LDR dan Proporsi Komisaris Independen (KOMIND). Sedangkan sisanya 75,5% (100% - 24,5%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Tabel 4.14
 Uji Koefisien Determinasi
 Bank Syariah
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	.592 ^a	.351	.217	1.26620

a. Predictors: (Constant), KOMIND, CAR, NPF, LVRG, ROA, FDR

b. Dependent variable: CSR

Sumber: SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.14 didapatkan hasil bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) adalah 0,217 atau 21,7%, hal ini menunjukkan bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di bank syariah sebesar 21,7% dipengaruhi oleh variabel Profitabilitas (ROA), *Leverage* (LVRG), CAR, NPF, FDR, Proporsi Komisaris Independen (KOMIND). Sedangkan sisanya 78,3% (100% - 21,7%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Hasil uji signifikan simultan (Uji F) ditunjukkan pada tabel 4.15 dan tabel 4.16.

Tabel 4.15
 Uji Signifikan Simultan (Uji F)
 Bank konvensional
 ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	sig.
1	Regression	37.223	6	6.204	2.893	.025 ^a
	Residual	62.185	29	2.144		
	Total	99.408	35			

a. Predictors: (Constant), KOMIND, NPL, LDR, CAR, LVRG, ROA

b. Dependent variable: CSR

Sumber: SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.15 didapatkan hasil bahwa nilai signifikan sebesar $0,025 < (0,05)$. Jadi, variabel independen (profitabilitas, *leverage*, CAR, NPL, LDR dan proporsi komisaris independen) berpengaruh simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*).

Tabel 4.16
Uji Signifikan Simultan (Uji F)
Bank Syariah
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	sig.
1	Regression	25.144	6	4.191	2.614	.038 ^a
	Residual	46.495	29	1.603		
	Total	71.639	35			

a. Predictors: (Constant), KOMIND, CAR, NPF, LVRG, ROA, FDR

b. Dependent variable: CSR

Sumber: SPSS 16.0

Berdasarkan Tabel 4.16 didapatkan hasil bahwa nilai signifikan sebesar $0,038 < (0,05)$. Jadi, variabel independen (profitabilitas, *leverage*, CAR, NPF, FDR dan proporsi komisaris independen) berpengaruh simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*).

3. Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji paraisal (Uji t) dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.17 dan tabel 4.18

Tabel 4.17
Uji Parsial (Uji t)
Bank Konvensional
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		standardized Coefficients	t	sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.609	3.361		1.371	.181
	ROA	.004	.430	.002	.010	.992
	LVRG	.016	.164	.024	.101	.920
	CAR	-.059	.095	-.108	-.621	.539
	NPL	.699	.331	.429	2.112	.043
	LDR	.068	.032	.409	2.120	.043
	KOMIND	.008	.038	.039	.202	.841

a. Dependent variable: CSR

Sumber: SPSS 16.0

Berdasarkan pengujian tabel 4.16 dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 \text{CSR} = & 4,609 + 0,004RO + 0,016LVRG - 0,059CAR \\
 & + 0,699NPL + 0,068LDR + 0,008KOMIND \\
 & + \varepsilon
 \end{aligned}$$

Hasil pengujian terhadap hipotesis-hipotesis penelitian:

a. Profitabilitas (ROA) terhadap pengungkapan CSR

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan profitabilitas (ROA) memiliki koefisien regresi yang arahnya positif sebesar 0,004 dengan signifikansi sebesar $0,992 > \alpha (0,05)$ sehingga profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Dengan demikian hipotesis pertama ($H1_b$) yang menyatakan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR di bank konvensional dinyatakan **ditolak**.

b. *Leverage* terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan *leverage* memiliki koefisien regresi yang arahnya positif sebesar 0,016 dengan signifikansi sebesar $0,920 > \alpha (0,05)$ sehingga *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Dengan demikian hipotesis kedua ($H2_b$) yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR di bank konvensional dinyatakan **ditolak**.

c. CAR terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan CAR memiliki koefisien regresi yang arahnya negatif sebesar -0,059 dengan nilai signifikansi sebesar $0,539 > \alpha (0,05)$ sehingga CAR tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Dengan demikian hipotesis ketiga ($H3_b$) yang menyatakan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR di bank konvensional dinyatakan **ditolak**.

d. NPL terhadap pengungkapan CSR

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan NPL memiliki koefisien regresi yang arahnya positif sebesar 0,699 dengan nilai signifikansi sebesar $0,043 < \alpha (0,05)$ sehingga NPL berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Dengan demikian hipotesis keempat (H_{4b}) yang menyatakan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR di bank konvensional dinyatakan **ditolak**.

e. LDR terhadap pengungkapan CSR

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan LDR memiliki koefisien regresi yang arahnya positif sebesar 0,068 dengan nilai signifikansi sebesar $0,043 < \alpha (0,05)$ sehingga LDR berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Dengan demikian hipotesis kelima (H_{5b}) yang menyatakan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR di bank konvensional dinyatakan **diterima**.

f. Proporsi komisaris independen terhadap pengungkapan CSR

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan proporsi komisaris independen memiliki koefisien regresi yang arahnya positif sebesar 0,008 dengan nilai signifikansi sebesar $0,841 > \alpha (0,05)$ sehingga proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Dengan demikian hipotesis keenam (H_{6b}) yang menyatakan proporsi komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR di bank konvensional dinyatakan **ditolak**.

Tabel 4.18
Uji Parsial (Uji t)
Bank Syariah
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		standardized Coefficients	t	sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.747	2.786		6.729	.000
	ROA	.020	.080	.059	.252	.803
	LVRG	-.025	.144	-.038	-.173	.864
	CAR	.055	.038	.455	1.457	.156
	NPF	-.438	.183	-.374	-2.390	.024
	FDR	-.086	.034	-.749	-2.536	.017
	KOMIND	-.008	.010	-.121	-.800	.430

a. Dependent variable: CSR

Sumber: SPSS 16.0

Berdasarkan pengujian tabel 4.17 dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{CSR} = & 18,747 + 0,020\text{ROA} - 0,025\text{LVRG} + 0,055\text{CAR} \\
 & - 0,438\text{NPF} - 0,086\text{FDR} - 0,008\text{KOMIND} \\
 & + \varepsilon
 \end{aligned}$$

Hasil pengujian terhadap hipotesis-hipotesis penelitian:

a. Profitabilitas (ROA) terhadap pengungkapan CSR

Berdasarkan tabel 4.18 menunjukkan profitabilitas (ROA) memiliki koefisien regresi yang arahnya positif sebesar 0,020 dengan signifikansi sebesar $0,803 > \alpha (0,05)$ sehingga profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Dengan demikian hipotesis pertama ($H1_a$) yang menyatakan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR di bank syariah dinyatakan **ditolak**.

b. *Leverage* terhadap pengungkapan CSR

Berdasarkan tabel 4.18 menunjukkan *leverage* memiliki koefisien regresi yang arahnya negatif sebesar -0,025 dengan signifikansi sebesar $0,864 > \alpha (0,05)$ sehingga *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Dengan demikian hipotesis pertama ($H2_a$) yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR di bank syariah dinyatakan **ditolak**.

c. CAR terhadap pengungkapan CSR

Berdasarkan tabel 4.18 menunjukkan CAR memiliki koefisien regresi yang arahnya positif sebesar 0,055 dengan signifikansi sebesar $0,156 > \alpha (0,05)$ sehingga profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Dengan demikian hipotesis pertama ($H3_a$) yang menyatakan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR di bank syariah dinyatakan **ditolak**.

d. NPF terhadap pengungkapan CSR

Berdasarkan tabel 4.18 menunjukkan NPF memiliki koefisien regresi yang arahnya negatif sebesar -0,438 dengan signifikansi sebesar $0,024 < \alpha (0,05)$ sehingga NPF berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Dengan demikian hipotesis pertama (H_{4a}) yang menyatakan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR di bank syariah dinyatakan **diterima**.

e. FDR terhadap pengungkapan CSR

Berdasarkan tabel 4.18 menunjukkan FDR memiliki koefisien regresi yang arahnya negatif sebesar -0,086 dengan signifikansi sebesar $0,017 < \alpha (0,05)$ sehingga NPF berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Dengan demikian hipotesis pertama (H_{5a}) yang menyatakan NPF berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR di bank syariah dinyatakan **ditolak**.

f. Proporsi komisaris independen terhadap pengungkapan CSR

Berdasarkan tabel 4.18 menunjukkan proporsi komisaris independen memiliki koefisien regresi yang arahnya negatif sebesar 0,008 dengan signifikansi sebesar $0,430 > \alpha (0,05)$ sehingga proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Dengan demikian hipotesis pertama (H_{6a}) yang menyatakan proporsi komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR di bank syariah dinyatakan **ditolak**.

4. Uji Chow Test

Uji Chow merupakan alat untuk menguji *test for equality of coefficients* atau uji kesamaan koefisien. Uji ini dilakukan untuk menguji model regresi untuk kelompok yang digunakan dimana dalam penelitian ini ada dua kelompok yakni bank konvensional dan syariah di Indonesia.

$$F = \frac{(RSSr - RSSur)/k}{(RSSur)/(n1 + n2 - 2k)}$$

RSSr : 182.580

RSSur : 62.185 + 46.495 = 108.680

n : 72

k : 6

$$F = \frac{(182.580 - 108.680)/6}{(108.680)/(36 + 36 - 12)}$$

$$F = \frac{12.316,66}{1.811,33} = 6,79$$

F hitung = 6,79

F tabel = 2,23

F hitung > F tabel

Hasil uji *chow test* menunjukkan nilai F hitung sebesar 6,79 dan F tabel sebesar 2,23 yang berarti pengaruh profitabilitas, *leverage*, CAR, NPF/ NPL, FDR/ LDR, dan proporsi komisaris independen terhadap

pengungkapan CSR antara bank konvensional dengan bank syariah di Indonesia memang berbeda.

E. Pembahasan (Interpretasi)

1. Profitabilitas terhadap pengungkapan CSR

Trisnawati (2014) menyatakan bahwa profitabilitas adalah faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk melakukan dan mengungkapkan kepada pemegang saham program tanggung jawab sosialnya secara lebih luas. Berdasarkan teori legitimasi, salah satu argumen dalam hubungan antara profitabilitas dengan tingkat pengungkapan CSR adalah bahwa ketika perusahaan/ bank memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan/ bank menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan. Sebaliknya, pada saat tingkat profitabilitasnya rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca “*good news*” kinerja perusahaan, misalkan dalam lingkup sosial dan lingkungan, dan dengan demikian para investor akan menginvestasikan dananya di perusahaan/ bank tersebut.

Hasil uji parsial di bank konvensional dan bank syariah menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR yang berarti hasil penelitian menolak hipotesis yang pertama (H1_a dan H1_b).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Irmawati, 2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh

positif signifikan terhadap pengungkapan CSR artinya peningkatan dan penurunan profitabilitas perusahaan tidak akan meningkat dan memperluas informasi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hasil penelitian pada bank konvensional dan bank syariah menunjukkan bahwa profitabilitas suatu perusahaan/ bank yang tinggi ataupun rendah nyatanya tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya karena adanya UU No. 40 tahun 2007 (bagian kedua pasal 66 ayat 6) yang mengatur tentang laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dan lingkungan, sehingga laporan tahunan sejatinya merupakan program tahunan yang harus dilakukan oleh perusahaan/ bank. Maka dari itu, tinggi atau rendahnya tingkat profitabilitas bank tidak akan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

2. *Leverage* terhadap pengungkapan CSR

Hasil uji parsial di bank konvensional dan bank syariah menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR yang berarti hasil penelitian menolak hipotesis yang kedua (H2_a dan H2_b). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Trisnawati (2014) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Hasil penelitian pada bank konvensional dan bank syariah, peneliti menduga alasan yang mendasari hasil pengujian ini adalah karena

tanggung jawab sosial perusahaan bukan lagi sekedar sebuah kegiatan, tapi CSR merupakan sebuah kewajiban bagi perusahaan yang berguna untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan/ bank tersebut, sehingga tinggi rendahnya *leverage* tidak akan mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

3. CAR terhadap pengungkapan CSR

Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan kemampuan bank untuk mempertahankan modal yang ada, memnuhi kecukupan modal, dan kemampuan manajemen bank untuk mengawasi, mengidentifikasi, mengukur, dan juga mengontrol risiko yang dapat mempengaruhi besarnya modal. Dengan semakin besarnya modal yang dimiliki oleh perusahaan/ bank, maka dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank tersebut (Mawardi, 2005).

Hasil uji parsial di bank konvensional dan bank syariah menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR yang berarti hasil penelitian menolah hipotesis ketiga ($H3_a$ dan $H3_b$). Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Kurniawansyah (2013) juga tidak mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Hasil penelitian pada bank konvensional dan bank syariah peneliti menduga suatu perusahaan/ bank yang memiliki kecukupan modal

yang tinggi ternyata belum tentu menyalurkan banyak dananya untuk melakukan atau melaporkan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawansyah dan Mutmainah (2013) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini dikarenakan banyak perusahaan perbankan mengalokasikan dana CSR cukup rendah sedangkan tingkat kecukupan modal bank tergolong besar.

4. NPL/NPF terhadap pengungkapan CSR

Hasil uji parsial di bank konvensional menunjukkan bahwa NPL berpengaruh terhadap pengungkapan CSR arah koefisien regresinya positif dan nilai signifikansinya sebesar $0,043 < 0,05$ yang berarti hasil penelitian menolak hipotesis keempat (H_{4b}).

Hasil penelitian pada bank konvensional peneliti menduga bahwa dengan NPL perusahaan/ bank yang berada dibawah standar maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (dibawah 5%), perusahaan/ bank tetap mampu melakukan tanggung jawab sosial perusahaannya secara maksimal tanpa perlu menyisihkan sebagian dananya untuk mengatasi kredit macet (NPL).

Berbeda dengan hasil uji parsial penelitian di bank syariah yang menunjukkan koefisien regresinya ke arah negatif $-0,438$ dan nilai

signifikansinya sebesar $0,024 < \alpha 0,05$ yang berarti hasil penelitian menerima hipotesis keempat (H_{4a}).

Hasil penelitian pada bank syariah peneliti menduga bahwa NPF memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR dikarenakan jika suatu bank yang memiliki NPF yang tinggi maka mereka akan lebih fokus untuk menutupi kerugian yang dialami bank dengan cara menyediakan dana yang lebih banyak yang disebabkan oleh tingginya kredit bermasalah/ macet (NPF). Sehingga dana yang disediakan untuk melakukan atau mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan lebih sedikit dan tidak maksimal dikarenakan dana tersebut digunakan untuk menutupi tingginya tingkat kredit macet pada perusahaan/ bank tersebut.

5. LDR/FDR terhadap pengungkapan CSR.

Rasio FDR menunjukkan bagaimana perusahaan perbankan menyalurkan dana yang dimilikinya kepada pihak ketiga. Dengan FDR bank berada di standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat (Kurniawansyah, 2013).

Hasil uji parsial di bank konvensional menunjukkan bahwa LDR berpengaruh terhadap pengungkapan CSR yang berarti hasil penelitian menerima hipotesis kelima (H_{5b}).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan pada dasarnya *stakeholder* memiliki *power* untuk mempengaruhi konsumsi barang atau jasa yang dimiliki perusahaan. Salah satu kegiatan bank adalah menghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana dan menyalurkannya kepada pihak yang kekurangan dana, dan kemampuan bank untuk menyalurkan dana ke masyarakat disebut LDR. *Stakeholder* yang mulai membatasi dana yang diinvestasikannya ke perusahaan, akan mengakibatkan kemampuan bank untuk menyalurkan dana ke masyarakat akan semakin berkurang karena dana yang didapatkan dari para investor semakin sedikit dan tentunya akan mempengaruhi kegiatan CSR perusahaan. Namun, ketika *stakeholder* terus memberikan investasinya kepada perusahaan, maka dana yang dimiliki perusahaan akan semakin banyak dan kemampuan bank untuk menyalurkan dana (LDR) akan semakin meningkat sehingga dana untuk kegiatan CSR akan semakin banyak.

Hasil penelitian pada bank konvensional peneliti menduga bahwa perusahaan/ bank yang secara keuangannya sehat, kemungkinan akan lebih banyak mengungkapkan informasi CSR dibandingkan dengan perusahaan yang secara likuiditasnya rendah. Karena rasio LDR ini dapat menunjukkan bagaimana perusahaan perbankan menyalurkan dana yang dimilikinya pada pihak ketiga, dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif, sehingga dengan meningkatnya laba maka dapat diketahui jika kesehatan keuangan bank tersebut.

Sedangkan hasil uji persial pada bank syariah adalah FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR yang berarti hasil ini menolak hipotesis (H5_a).

Hasil penelitian pada bank syariah menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Peneliti menduga, perusahaan dengan rasio FDR yang rendah berarti dalam penyaluran dana/ kreditnya kurang efektif, sehingga laba yang didapat tidak maksimal. Padahal dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, bank membutuhkan banyak dana yang didapat dari laba perusahaan/ bank, sehingga pengungkapan CSR-nya juga tidak maksimal.

6. Proporsi komisaris independen terhadap pengungkapan CSR.

Hasil uji parsial di bank konvensional dan bank syariah menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang berarti hasil penelitian menolak hipotesis keenam (H6_a dan H6_b).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Chintia (2012), Susi dan Ikhsan (2012) membuktikan bahwa besarnya proporsi dewan komisaris independen belum tentu meningkatkan atau mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hasil penelitian pada bank konvensional dan bank syariah menunjukkan bahwa tidak ada kecenderungan yang timbul apabila proporsi

komisaris independen menurun ataupun meningkat terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Menurut Restuningdiah (2010), kompetensi dewan komisaris memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan, sehingga bukan hanya komposisi dewan komisaris independen saja yang dipertimbangkan, namun juga latar pendidikan dan pengetahuan sehingga dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan pada tingkat komisaris terkait *corporate social responsibility* (CSR). Memang tidak diharuskan, namun akan lebih baik jika anggota dewan komisaris independen mempunyai kompetensi dibidang ekonomi sehingga dalam pengambilan keputusan akan lebih akurat karena memiliki dasar pengetahuan yang sesuai.

7. Perbedaan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada bank konvensional dan bank syariah.

Hasil uji chow menunjukkan adanya perbedaan pengaruh profitabilitas, *leverage*, CAR, NPF/ NPL, FDR/ LDR, dan proporsi komisaris independen terhadap pengungkapan CSR di bank konvensional dan bank syariah di Indonesia yaitu dengan nilai F hitung sebesar 6,79 dan F tabel sebesar 2,23 (yang berarti F hitung > dari F tabel). Berdasarkan *conten analysis* yang sudah dilakukan, ditemukan rata-rata skor tingkat pengungkapan CSR selama tahun 2013-2016 di bank konvensional lebih tinggi dari pada tingkat pengungkapan CSR di bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di

bank konvensional lebih baik dibandingkan dengan pengungkapan CSR di bank syariah.

Tabel 4.19

Tabel ringkasan seluruh hasil pengujian hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H _{1a}	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR di bank syariah	Ditolak
H _{1b}	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR di bank konvensional	Ditolak
H _{2a}	<i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR di bank syariah	Ditolak
H _{2b}	<i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR di bank konvensional	Ditolak
H _{3a}	CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR di bank syariah	Ditolak
H _{3b}	CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR di bank konvensional	Ditolak
H _{4a}	NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR di bank syariah	Diterima
H _{4b}	NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR di bank konvensional	Ditolak
H _{5a}	FDR berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR di bank syariah	Ditolak
H _{5b}	LDR berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR di bank konvensional	Diterima
H _{6a}	Proporsi komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR di bank syariah	Ditolak
H _{6a}	Proporsi komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR di bank konvensional	Ditolak